

# **Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat**

Koko Ardiansyah<sup>1</sup>, Sumar<sup>2</sup>, Ari Agung Nugroho<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bangka Belitung, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Email: [kokoardiansyah26@gmail.com](mailto:kokoardiansyah26@gmail.com)

<sup>2</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bangka Belitung, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Email: [sumarubb001@gmail.com](mailto:sumarubb001@gmail.com)

<sup>3</sup> Program Studi Manajemen, Universitas Bangka Belitung, Balun Ijuk, Merawang, Kabupaten Bangka, Kepulauan Bangka Belitung 33172

Email: [rma1.agungnugroho@gmail.com](mailto:rma1.agungnugroho@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The relatively low number of tourists in Siangau Beach motivated the present writer to analyze the effects of Attractions, Accessibility and Facilities on Tourist's Decisions to Visit Siangau Beach in West Bangka Regency. This research uses quantitative approach with a total sample of 95 respondents, who were selected using non-probability sampling. The independent variables in this research are attraction, accessibility and facilities, while the dependent variable is decision to visit. The data we analyzed using multiple linear regression with t-test, F test and R<sup>2</sup>. The multiple regression analysis model obtained was Y= -3,209 + 0,605X<sub>1</sub> + 0,580X<sub>2</sub> + 0,426X<sub>3</sub>; The research results indicate that partially, tourist attraction, accessibility and facilities have positive and significant effect on tourists' decisions to visit Siangau Beach in West Bangka Regency. Meanwhile the F-test results indicates that attraction, accessibility and facilities simultaneously have positive and significant effect on tourists' decision to visit Siangau Beach in West Bangka Regency. Coefficient of determination (R<sup>2</sup>) test results indicates that the research model can explain 58,6% of tourists' decisions to visit Siangau Beach, while 41,4% was affected by other variables outside of the research, which can be further investigated..*

**Keywords:** Attraction, Accessibility, Facilities, Decision to Visit

## I. PENDAHULUAN

Pariwisata diberbagai negara sampai saat ini sudah menjadi industri terbesar, baik itu negara maju maupun negara berkembang seperti Indonesia. Salah satu kekayaan alam yang ada di Indonesia yaitu sektor pariwisata. Sektor ini sangat berpengaruh penting terhadap perekonomian yang ada di Negara Indonesia (Saputra, 2017).

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi besar sebagai daerah tujuan wisata dengan mengantongi kekayaan alam yang sangat melimpah. Kepedulian masyarakat terhadap lingkungan alam, membuat pemerintah daerah dan lembaga swasta tergerak untuk melakukan inovasi terhadap pengelolaan wisata dengan melihat wisata alam daerah tertentu. Jika melihat *trend* wisata saat ini, pengunjung menikmati wisata tidak hanya sekedar melihat saja, tetapi pengunjung juga ingin lebih dekat dengan alam dan masyarakat sehingga terciptalah wisata yang berkualitas (Hasan dan Setiyaningtiyas, 2015).

Keputusan berkunjung merupakan suatu keputusan yang diambil oleh seseorang yang akan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata tertentu untuk berlibur. Keputusan pengunjung untuk memilih objek wisata yang dipilih pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan (Suratman dkk, 2018).

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu daerah yang menjadi tujuan para wisatawan. Provinsi ini mempunyai dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil lainnya. Total semua pulau yang telah memiliki nama berjumlah 470 pulau sedangkan yang berpenghuni berjumlah 50 pulau. Seiring dengan berjalannya waktu Provinsi Kepulauan Bangka Belitung melakukan pemekaran yang sampai saat ini mempunyai enam kabupaten yaitu Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung, dan Kabupaten Belitung Timur (Megawandi, 2020). Berikut data wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Kepulauan Bangka Belitung:

**Tabel I.1 Data Wisatawan Nusantara dan Mancanegara Yang Berkunjung ke Kepulauan Bangka Belitung Pada Tahun 2016-2020 (Orang)**

Tahun	Jumlah Wisatawan		Total
	Mancanegara	Nusantara	
2016	5.037	295.688	300.725
2017	7.183	359.901	367.084
2018	8.124	417.818	425.942
2019	7.625	384.698	392.323
2020	2.476	221.475	223.951

Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa selama lima tahun terakhir, dari Tahun 2016 sampai Tahun 2020 wisatawan yang berkunjung di Kepulauan Bangka Belitung baik mancanegara maupun nusantara mengalami fluktuasi. Pada Tahun 2016 hingga 2018 jumlah wisatawan mancanegara dan nusantara mengalami peningkatan sebesar 3.087 orang dan 122.130 orang. Sedangkan pada tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan sebesar minus 5.648 orang dan minus 196.343 orang. Jumlah wisatawan tertinggi berada pada tahun 2018 sebesar 425.942 orang dan yang terendah berada di tahun 2020 sebesar 223.951 orang. Peningkatan jumlah wisatawan disebabkan oleh banyaknya acara yang diselenggarakan pihak swasta, masyarakat/komunitas ataupun pemerintah yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung baik sebagai penonton maupun partisipan aktif dalam kegiatan yang telah diselenggarakan. Sementara itu pada Bulan Maret Tahun 2020 terjadi penurunan jumlah wisatawan yang di sebabkan oleh pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk di Indonesia (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, 2021).

Bangka Barat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang terkenal mempunyai beragam sejarah dan budaya. Secara geografis wilayah Kabupaten Bangka Barat terletak di wilayah bagian barat Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada titik koordinat  $105.0^{\circ} - 106.0^{\circ}$  BT dan  $01.0^{\circ} - 02.0^{\circ}$  LS. luas wilayah daratan lebih kurang  $2.820,61\text{ Km}^2$  mencakup enam kecamatan diantaranya (Kecamatan Muntok, Simpang Teritip, Jebus, Kelapa, Tempilang dan Parittiga) serta 4 kelurahan dan 60 desa (Dinas Perhubungan, Pariwisata, Kebudayaan dan Informatika Bangka Barat, 2014).

Batas wilayah Kabupaten Bangka Barat berdasarkan Undang-Undang RI No. 5 Tahun 2003 adalah sebagai berikut: sebelah utara berbatasan dengan laut Natuna, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Kabupaten Bangka, sebelah selatan berbatasan dengan Selat Bangka, sebelah barat berbatasan dengan Selat Bangka. Selain itu, Kabupaten Bangka Barat juga memiliki banyak potensi unggulan dan keindahan wisata alam yang memukau seperti kabupaten lainnya. Salah satunya ada di Pantai Siangau yang terletak  $\pm 73\text{ Km}$  dari Kota Muntok, berada di Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga. Pantai ini sangat indah dan bersih sehingga selain dari banyaknya pengunjung pantai ini juga kerap dijadikan lokasi syuting dan juga sering dijadikan tempat untuk *photoprewedding* (Diskominfo Bangka Barat, 2017). Berikut data wisatawan yang berkunjung ke Pantai Siangau dari Oktober 2020 – Juni 2021:

**Tabel I.2 Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Siangau pada Bulan Oktober 2020 – Juni 2021**

No	Bulan	Jumlah Wisatawan (Orang)
1	Oktober	1.294
2	November	1.243
3	Desember	1.438
4	Januari	3.425
5	Februari	1.775
6	Maret	1.180
7	April	700
8	Mei	2.230
9	Juni	1.965
	<b>Total</b>	<b>15.250</b>
	<b>Rata – Rata</b>	<b>1.694,6</b>

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Bangka Barat, 2021

Berdasarkan tabel I.2 bahwa selama sembilan bulan terakhir pada Bulan Oktober 2020 sampai Bulan Juni 2021 wisatawan yang berkunjung ke Pantai Siangau mengalami fluktuasi. Pengunjung pada Bulan Januari paling banyak dibandingkan bulan lainnya yaitu berjumlah 3.425 orang, sedangkan pengunjung paling sedikit pada Bulan April yaitu sebanyak 700 orang. Peningkatan wisatawan pada Bulan Januari disebabkan oleh pergantian tahun baru sehingga wisatawan sering untuk liburan ke Pantai Siangau. Sementara itu, pada Bulan April mengalami penurunan karena bertepatan dengan Bulan Ramadhan sehingga pengunjung menjadi sepi (Pokdarwis Pantai Siangau, 2021).

Daya tarik wisata merupakan aktivitas dan fasilitas yang saling berkorelasi antara satu sama lain guna menarik minat wistawan mancanegara atau wisatawan lokal untuk berkunjung ke suatu daerah tertentu (Yolanda dan Yuliana, 2017).

**Gambar I.1 Pemandangan wisata Pantai Siangau**

Sumber: Diambil oleh peneliti, 2021

Gambar I.1 menunjukkan bahwa Pantai Siangau memiliki hamparan pasir putih dan perpaduan air laut biru kehijauan yang sangat indah. Di sisi lain, bentangan batu alam dan deretan pohon kelapa juga menjadi daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke pantai ini. Berdasarkan hasil pra survei terhadap 30 responden mengenai daya tarik wisata bahwa sebanyak 25 responden menyatakan pemandangan yang ditawarkan di Pantai Siangau memuaskan sehingga dapat menjadikan faktor daya tarik. Daya tarik wisata yang disuguhkan terlihat kurang dikembangkan seperti *spot* foto yang masih minim serta belum terlihat *icon* khusus yang menjadi penanda dari keunikan Pantai Siangau. Selain itu, daya tarik tersebut masih alami dan kurang sentuhan dari pihak pemerintah.

Aksesibilitas merupakan jaringan jalan untuk mempermudah wisatawan terhubung dengan sarana menuju wisata berupa alat transportasi atau akses informasi (Sulfi dan Yusuf, 2016).

**Gambar I.2 Akses jalan masuk Pantai Siangau**

Sumber: Diambil oleh peneliti, 2021

Gambar I.2 menunjukkan bahwa akses menuju pantai belum cukup baik karena jalan yang masih sempit dan terdapat beberapa jalan yang berlubang, dalam hal ini tentunya sangat mengganggu wisatawan untuk melakukan aktivitas berkunjung ke Pantai Siangau. Selain itu, akses yang ditempuh wisatawan untuk menuju Pantai Siangau jauh dari pusat keramaian.

Berdasarkan hasil pra survei terhadap 30 responden mengenai aksesibilitas menunjukkan bahwa 14 responden menyatakan akses menuju Pantai Siangau sudah mudah dijangkau. Sementara itu, ada 1 responden yang menjawab ragu dan selebihnya 15 responden merasa tidak setuju dengan akses menuju Pantai Siangau mudah dijangkau. Pada saat hujan akses jalan menuju kawasan ini sangat buruk, jalanan becek dan banyak genangan air yang berada di sekitar jalan sehingga hal ini menyulitkan para wisatawan. Sementara itu, pada saat musim panas masalah yang dialami wisatawan dari segi aksesibilitas yaitu kondisi jalan yang berdebu sehingga membuat wisatawan tidak nyaman.

Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perlengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada pengunjung untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sehingga kebutuhan pengunjung dapat terpenuhi (Wiratini dkk, 2018).

**Gambar I.3 Fasilitas toilet pada Pantai Siangau**



Sumber: Diambil oleh peneliti, 2021

Gambar I.3 menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di Pantai Siangau masih belum lengkap dan masih minim fungsinya. Pengunjung masih belum merasakan kenyamanan pada saat menggunakan fasilitas yang disediakan seperti WC yang sering tutup dan kurangnya air bersih. Berdasarkan hasil pra survei terhadap 30 responden mengenai fasilitas menunjukkan bahwa 19 responden merasa tidak setuju fasilitas umum yang ditawarkan di Pantai Siangau sudah lengkap. Ada beberapa fasilitas yang belum tersedia di Pantai Siangau seperti belum tersedia musala, warung makanan/minuman dan tempat sampah yang masih minim.

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka masalah yang diangkat oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat?
2. Apakah daya tarik wisata berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat?
3. Apakah aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat?
4. Apakah Fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat?
5. Apakah daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat?

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini adalah Manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis diharapkan bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan mengenai pengaruh daya tarik, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk melakukan penelitian dengan variabel yang berbeda dan bisa menjadikan referensi maupun informasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Bagi penulis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk sarana pengembangan wawasan dan ilmu pengetahuan. Sedangkan manfaat praktis bagi pemerintah, khususnya wisata Pantai Siangau agar bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang datang untuk berwisata ke pantai tersebut.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **2.1 Pariwisata**

Pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Pariwisata adalah kegiatan orang-orang

melakukan perjalanan dan tinggal di suatu tempat di luar lingkungan biasanya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun secara berturut-turut untuk memanfaatkan waktu senggang, urusan bisnis dan tujuan lainnya (Utama, 2016).

## **2.2 Daya Tarik Wisata**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang beranekaragam kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Menurut Puspa (2019) daya tarik wisata adalah pariwisata yang bisa berupa kenampakan atau keindahan alam seperti flora dan fauna, bentang alam, tumbuh-tumbuhan, dan hasil budaya manusia seperti museum, monumen, candi, gedung bersejarah, objek wisata yang mencakup manusia dan kebudayaan musik tradisional, tarian dan adat istiadat.

## **2.3 Aksesibilitas**

Salah satu komponen penting dari destinasi adalah aksesibilitas atau kelancaran perpindahan seseorang dari satu tempat ke tempat lainnya. Perpindahan tersebut bisa dalam jarak dekat, menengah, dan jauh (Prasiasa, 2013). Aksesibilitas merupakan jaringan jalan untuk mempermudah wisatawan terhubung dengan sarana menuju wisata berupa alat transportasi atau akses informasi (Sulfi dan Yusuf, 2016).

## **2.4 Fasilitas**

Fasilitas merupakan penyediaan perlengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada tamu pada saat melaksanakan aktivitas, sehingga kebutuhan yang diperlukan pengunjung dapat terpenuhi selama melakukan aktivitas berwisata (Sulastiyono, 2011). Menurut Utama (2017) fasilitas wisata merupakan semua fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan.

## **2.5 Keputusan Berkunjung**

Keputusan berkunjung adalah suatu keputusan yang diambil oleh seseorang yang akan melakukan perjalanan ke suatu tempat wisata tertentu untuk berlibur. Keputusan pengunjung untuk memilih objek wisata yang dipilih pada dasarnya merupakan salah satu bentuk pengambilan keputusan (Suratman dkk, 2018). Menurut Ardiansyah (2019) keputusan berkunjung adalah perilaku pembelian seseorang dalam menentukan suatu pilihan tempat wisata untuk mencapai kepuasan sesuai kebutuhan dan keinginan konsumen yang meliputi pengenalan masalah, pencarian informasi, evaluasi terhadap alternatif pembelian, keputusan pembelian, dan perilaku setelah pembelian.

## **III METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif menggunakan statistik deskriptif. penelitian berada pada kawasan wisata Pantai Siangau Desa Teluk Limau Kecamatan Parittiga Kabupaten Bangka Barat.

Data sekunder dan data primer merupakan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi lapangan dan studi pustaka. Analisis dilakukan pada hasil penyebaran kuesioner dengan menggunakan metode Analisis Statistik Deskriptif, kemudian di uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan data diolah menggunakan *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25.

## **IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

#### **4.1.1 Profil singkat Pantai Siangau**

Pantai Siangau terletak di Dusun Pala, Desa Teluk Limau, Kecamatan Parit Tiga, Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Jarak Pantai Siangau dari Kota Muntok  $\pm$  73 Km sedangkan jarak dari Kota Pangkalpinang wisatawan harus menempuh perjalanan  $\pm$  130 KM. Pantai ini menawarkan pemandangan yang indah dan tampak luas serta memiliki tumpukan batu-batu granit yang terkadang diselingi batu granit lain yang tinggi menjulang. Di sisi lain, pantai ini memiliki air laut yang membiru kehijauan dengan pohon-pohon kelapa yang membentang di sepanjang garis pantai dan kerap dijadikan lokasi syuting serta sering dijadikan sebagai tempat untuk *photoprewedding*. Selain itu, pantai ini juga dipercantik dengan bukit-bukit hijau membentang yang bisa dilihat dari kejauhan.

Pantai Siangau dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Teluk Limau, adanya kelompok ini dapat memberikan informasi yang jelas sehingga mempermudah wisatawan dalam berkunjung. Selain itu, wisatawan juga lebih mudah menggunakan fasilitas yang disediakan dan pantai juga selalu terawat dengan baik.

#### **4.2 Hasil Deskriptif Penelitian**

##### **4.2.1 Hasil Deskriptif Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang sudah pernah berkunjung ke Pantai Siangau yang berjumlah 95 responden. Kuesioner yang telah disebarluaskan kepada responden kemudian menghasilkan gambaran karakteristik responden sebagai berikut:

**Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Berkunjung ke Pantai Siangau**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	1 kali	15	15,79
2	2 kali	12	12,63
3	3 kali	23	24,21
4	>3 kali	45	47,37
Jumlah		95	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan : &gt; (lebih dari)

Berdasarkan tabel IV.1 menunjukkan bahwa jumlah berkunjung responden ke Pantai Siangau didominasi wisatawan yang sudah cukup sering berkunjung ke Pantai Siangau yakni lebih dari 3 kali yaitu sebesar 47,37%. Dengan jumlah persentase tersebut pengunjung lebih dari 3 kali merupakan sebagian besar responden dalam penelitian ini.

**Tabel IV.2 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki – Laki	61	64,21
2	Perempuan	34	35,79
Jumlah		95	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.2 menunjukkan bahwa responden yang berkunjung ke Pantai Siangau lebih didominasi oleh responden dengan jenis kelamin laki – laki, yaitu sebesar 64,21%. Dengan jumlah persentase tersebut jenis kelamin laki – laki merupakan sebagian besar responden dalam penelitian ini.

**Tabel IV.3 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	18-23 Tahun	37	38,95
2	24-29 Tahun	24	25,26
3	30-35 Tahun	16	16,84
4	>35 Tahun	18	18,95
Jumlah		95	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Keterangan: &gt; (lebih dari)

Berdasarkan tabel IV.3 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 18-23 tahun adalah responden terbanyak yang mengunjungi Pantai Siangau, yaitu sebesar 38,95%. Dengan jumlah persentase tersebut usia 18 – 23 tahun merupakan sebagian besar responden dalam penelitian ini.

**Tabel IV.4 Hasil Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase (%)
1	Pelajar/Mahasiswa	19	20,00
2	Wirausaha	11	11,58
3	Petani/Buruh	24	25,26
4	Pegawai Negeri/Swasta	11	11,58
5	IRT	22	23,16
6	Lainnya	8	8,42
Jumlah		95	100

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.4 menunjukkan bahwa responden dengan status petani adalah jenis pekerjaan dengan responden terbanyak yaitu sebesar 25,26%. Dengan jumlah persentase tersebut profesi petani merupakan sebagian besar responden dalam penelitian ini.

#### 4.2.2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel penelitian ini terdiri dari tiga variabel bebas yaitu X1 (Daya Tarik Wisata), X2 (Aksesibilitas), X3 (Fasilitas) serta satu variabel terikat yaitu Y (Keputusan Berkunjung). Data-data dari variabel ini diungkapkan menggunakan angket. Berikut ini disajikan hasil analisis deskriptif tiap butir pertanyaan:

##### 4.2.2.1 Hasil Perhitungan Responden untuk Daya Tarik Wisata

###### 1. Daya Tarik Wisata

Berdasarkan daya tarik wisata diperoleh indikator perhitungan tanggapan responden sebagai berikut:

**Tabel IV.5 Tanggapan Responden untuk Daya Tarik Wisata**

No	Indikator	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah Responden	Jumlah	Rata-Rata	Kategori
1.	Pantai Siangau sangat menarik karena bentangan batu alam tertata rapi	0	1	7	41	46	95	417	4,44	Sangat Tinggi
2.	Pantai Siangau sangat menarik karena pasir	0	1	10	43	41	95	409	4,35	Sangat Tinggi

	pantainya yang masih bersih									
3.	Pantai Siangau menyediakan spot foto yang sangat indah untuk mengabadikan momen para wisatawan	0	1	13	61	20	95	385	4,10	Tinggi
4.	Pantai siangau memiliki ayunan di tepi pantai yang bisa dimanfaatkan wisatawan untuk bermain dan bersantai	0	1	24	70	0	95	354	3,77	Tinggi
5.	Terdapat pemandangan bukit yang menjadi daya tarik di Pantai Siangau	0	0	23	71	1	95	358	3,81	Tinggi
6.	Suasana pantai siangau yang indah menarik para wisatawan untuk melakukan aktivitas camping	0	0	30	64	1	95	351	3,73	Tinggi
<b>Rata – Rata Penelitian</b>								<b>4,03</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel IV.5 dapat diketahui bahwa data tersebut menggambarkan seberapa banyak responden yang memilih jawaban perbutir pertanyaan dengan masing-masing skor. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan rata-rata perbutir pertanyaan sehingga didapatkan rata-rata daya tarik wisata memiliki nilai sebesar 4,03 yang artinya tingkat tanggapan untuk daya tarik wisata yaitu tinggi.

## 2. Aksesibilitas

Berdasarkan aksesibilitas diperoleh indikator perhitungan tanggapan responden sebagai berikut:

**Tabel IV.6 Tanggapan Responden untuk Aksesibilitas**

No	Indikator	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah Responden	Jumlah	Rata- Rata	Kategori
1.	Terdapat papan penunjuk arah yang jelas untuk menuju pantai siangau	1	2	19	39	34	95	388	4,13	Tinggi
2.	Adanya rambu – rambu lalu lintas yang memudahkan wisatawan menuju pantai siangau	1	3	26	32	33	95	378	4,02	Tinggi
3.	Jarak tempuh ke pantai siangau dekat dari pusat keramaian	6	65	15	7	2	95	219	2,33	Rendah
4.	Lalu lintas ke pantai siangau mudah di akses kendaraan roda dua maupun roda empat	0	1	14	50	30	95	394	4,19	Tinggi
5.	Tersedianya sarana transportasi umum menuju Pantai Siangau	8	65	13	9	0	95	222	2,27	Rendah
6.	Kondisi jalan menuju ke lokasi wisata Pantai Siangau terawat dengan baik	2	17	25	32	19	95	334	3,55	Tinggi
<b>Rata – Rata Penelitian</b>								<b>3,41</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel IV.6 dapat diketahui bahwa data tersebut menggambarkan seberapa banyak responden yang memilih jawaban perbutir pertanyaan dengan masing-masing skor. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan rata-rata perbutir pertanyaan sehingga didapatkan rata-rata aksesibilitas memiliki nilai sebesar 3,41 yang artinya tingkat tanggapan untuk aksesibilitas yaitu tinggi.

### 3. Fasilitas

Berdasarkan fasilitas diperoleh indikator perhitungan tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel IV.7 Tanggapan Responden untuk Fasilitas

No	Indikator	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah Responden	Jumlah	Rata- Rata	Kategori
1.	Toilet yang telah disediakan di pantai siangau sudah memadai	1	3	22	49	20	95	369	3,93	Tinggi
2.	Pantai siangau mempunyai gazebo yang indah dan nyaman saat digunakan	0	3	24	45	23	95	373	3,97	Tinggi
3.	Pantai siangau memiliki tempat parkir yang luas	0	2	21	52	20	95	375	3,99	Tinggi
4.	Adanya papan petunjuk informasi yang memudahkan pengunjung saat berada di pantai	1	14	25	45	20	95	364	3,87	Tinggi
5.	Terdapat pelayanan informasi umum tentang obyek wisata ini	3	11	27	34	20	95	342	3,64	Tinggi
<b>Rata – Rata Penelitian</b>								<b>3,88</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel IV.7 dapat diketahui bahwa data tersebut menggambarkan seberapa banyak responden yang memilih jawaban perbutir pertanyaan dengan masing-masing skor. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan rata-rata perbutir pertanyaan sehingga didapatkan rata-rata fasilitas memiliki nilai sebesar 3,88 yang artinya tingkat tanggapan untuk fasilitas yaitu tinggi.

### 4. Keputusan Berkunjung

Berdasarkan keputusan berkunjung diperoleh indikator perhitungan tanggapan responden sebagai berikut:

Tabel IV.8 Tanggapan Responden untuk Keputusan Berkunjung

No	Indikator	STS (1)	TS (2)	RR (3)	S (4)	SS (5)	Jumlah Responden	Jumlah	Rata- Rata	Kategori
1.	Saya memutuskan untuk berkunjung ke Pantai siangau karena selalu mengadakan pesta adat rebo kasan setiap tahunnya	2	5	23	38	27	95	368	3,91	Tinggi
2.	Saya memutuskan untuk berkunjung ke Pantai Siangau karena adanya ritual adat sesajian pantai setiap tahunnya	5	17	28	31	14	95	316	3,37	Sedang
3.	Saya memutuskan untuk berkunjung ke Pantai siangau karena adanya dorongan lingkungan sekitar (keluarga/teman).	1	7	17	46	24	95	370	3,94	Tinggi
4.	Saya memutuskan berkunjung ke Pantai Siangau untuk meningkatkan status sosial dalam masyarakat	3	12	19	40	21	95	349	3,71	Tinggi

5.	Saya memutuskan untuk berkunjung ke Pantai Siangau untuk memenuhi gaya hidup	2	15	13	48	17	95	348	3,70	Tinggi
6.	Saya memutuskan untuk berkunjung ke Pantai Siangau karena rutinitas padat sehingga membuat saya membutuhkan rekreasi	1	1	16	47	30	95	389	4,14	Tinggi
7.	Saya memutuskan untuk berkunjung ke Pantai siangau karena termotivasi dengan keindahan alamnya	0	1	12	34	48	95	414	4,40	Sangat Tinggi
8.	Saya memutuskan berkunjung ke Pantai Siangau karena indahan dan keunikan yang berbeda dari wisata lain	0	2	10	39	44	95	410	4,36	Sangat Tinggi
<b>Rata – Rata Penelitian</b>								<b>3,94</b>	<b>Tinggi</b>	

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel IV.8 dapat diketahui bahwa data tersebut menggambarkan seberapa banyak responden yang memilih jawaban perbutir pertanyaan dengan masing-masing skor. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah dan rata-rata perbutir pertanyaan sehingga didapatkan rata-rata keputusan berkunjung memiliki nilai sebesar 3,94 yang artinya tingkat tanggapan untuk keputusan berkunjung yaitu tinggi.

#### 4.3 Hasil Analisis Data

##### 4.3.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas dengan signifikansi 5% dengan r tabel sejumlah 0,201 dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung > r tabel, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV.9 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Keterangan
Daya Tarik Wisata	X1.1	0,763	0,201	Valid
	X1.2	0,781	0,201	Valid
	X1.3	0,689	0,201	Valid
	X1.4	0,498	0,201	Valid
	X1.5	0,295	0,201	Valid
	X1.6	0,407	0,201	Valid
Aksesibilitas	X2.1	0,753	0,201	Valid
	X2.2	0,795	0,201	Valid
	X2.3	0,470	0,201	Valid
	X2.4	0,673	0,201	Valid
	X2.5	0,266	0,201	Valid
	X2.6	0,704	0,201	Valid
Fasilitas	X3.1	0,726	0,201	Valid
	X3.2	0,693	0,201	Valid
	X3.3	0,713	0,201	Valid
	X3.4	0,687	0,201	Valid
	X3.5	0,720	0,201	Valid
Keputusan Berkunjung	Y1.1	0,798	0,201	Valid
	Y1.2	0,730	0,201	Valid
	Y1.3	0,700	0,201	Valid
	Y1.4	0,689	0,201	Valid
	Y1.5	0,474	0,201	Valid
	Y1.6	0,568	0,201	Valid
	Y1.7	0,646	0,201	Valid
	Y1.8	0,603	0,201	Valid

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.9 dilihat bahwa pengujian validitas *instrument* penelitian (kuesioner) dengan masing-masing pernyataan mendapatkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel yaitu 0,201. Sehingga keseluruhan kuesioner penelitian tersebut dikatakan valid.

##### 4.3.2 Uji Reliabilitas

Variabel dikatakan *reliable* jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,60 (Sunyoto, 2011). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel IV.10 Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Daya Tarik Wisata	X1	0,634	Reliabel
Aksesibilitas	X2	0,676	Reliabel
Fasilitas	X3	0,743	Reliabel
Keputusan Berkunjung	Y	0,803	Reliabel

Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2021

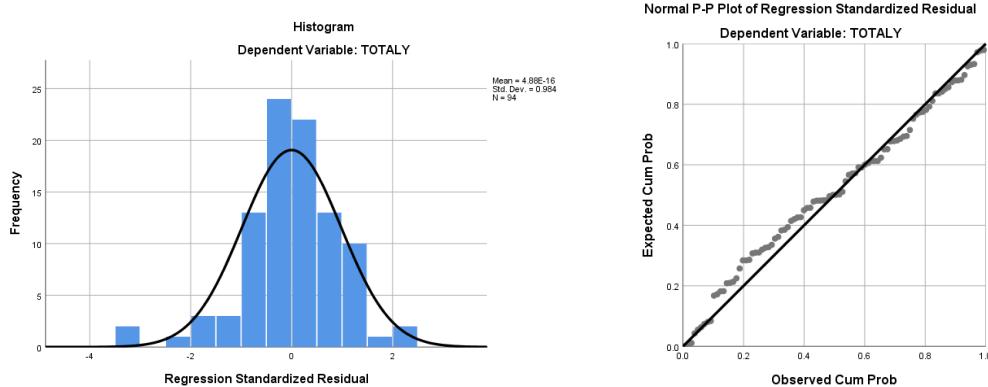
Berdasarkan tabel IV.10 menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel yang berarti bahwa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuesioner yang reliabel atau handal.

#### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi, yaitu dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal (Ghozali, 2013).

**Gambar IV.1 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tampilan grafik normal plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang normal. Pada grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual* terlihat titik - titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonalnya. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

Kemudian untuk memastikan pengujian normalitas data yang dilakukan pada model regresi memiliki distribusi data yang normal dapat menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu sebagai berikut:

**Tabel IV.11 Hasil Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)**

Unstandardized Residual

N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	3.03135602
Most Extreme Differences	Absolute	0.090
	Positive	0.051
	Negative	-0.090
Test Statistic		0.090
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 <sup>c</sup>

Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.11 hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dapat diketahui bahwa nilai *asymp.sig (2.tailed)* sebesar 0,062. Hal ini berarti residual berdistribusi normal karena lebih dari 0,05.

##### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terjadi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas.

**Tabel IV.12 Hasil Uji Multikolinieritas**

Keterangan	Collinearity Statistics	
	Tolerance	Vif
Daya Tarik Wisata	0,629	1,591
Aksesibilitas	0,560	1,786
Fasilitas	0,493	2,207

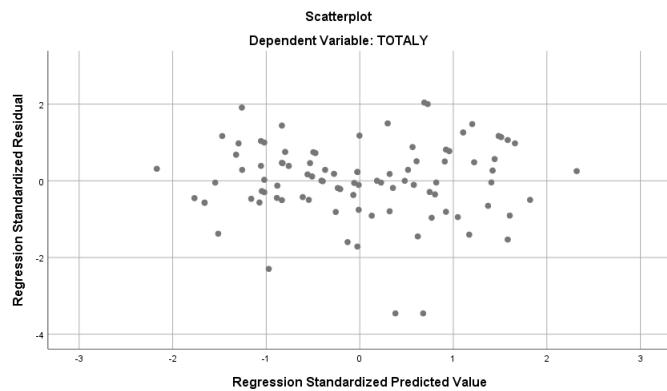
Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.12 hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$ , hal ini berarti dalam penelitian ini tidak terjadi masalah dalam uji multikolinearitas. Demikian juga dengan hasil perhitungan nilai VIF dari ketiga variabel bebas yang diuji tidak ada nilai  $VIF > 10$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen dalam model regresi.

#### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan dan ke pengamatan yang lainnya. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

**Gambar IV.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

**Tabel IV.13 Hasil Uji Heterokedastisitas (Uji Glejser)**

Keterangan	Sig.
Daya Tarik Wisata	0,146
Aksesibilitas	0,616
Fasilitas	0,490

Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan gambar IV.2 dan tabel IV.13 dimana hasil grafik diatas memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak mempunyai pola yang jelas atau tidak membentuk suatu pola dan dilihat dari nilai sig  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai sebagai prediksi.

#### 4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel IV.14 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-3,209	3,728	
	Daya Tarik Wisata	0,605	0,195	0,260
	Aksesibilitas	0,580	0,134	0,384
	Fasilitas	0,426	0,152	0,265

Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.14 yang merupakan hasil analisis regresi linear berganda, maka dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,209 + 0,605X_1 + 0,580X_2 + 0,426X_3$$

#### 4.3.5 Uji t (Parsial)

**Tabel IV.15 Hasil Uji t**

	Model	T	Sig
1	(Constant)	-0,861	0,392
	Daya Tarik Wisata	3,103	0,003
	Aksesibilitas	4,331	0,000
	Fasilitas	2,806	0,006

Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan data tabel IV.15 hasil koefisien melalui pengujian hipotesis dan kemudian dibandingkan dengan t tabel yaitu  $n = \text{jumlah sampel } 95$  dengan  $\alpha = 0,05$ , maka didapat t tabel sebesar 1,987 kemudian dari hasil tiap-tiap variabel dapat diketahui variabel manakah yang berpengaruh terhadap keputusan berkunjung sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Uji hipotesis daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung untuk X<sub>1</sub> sebesar 3,107 lebih besar dari t tabel 1,987 dengan signifikansi sebesar 0,003 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>1</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, hal ini menunjukkan variabel daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.
- H<sub>2</sub>: Uji hipotesis aksesibilitas terhadap keputusan berkunjung dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung untuk X<sub>2</sub> sebesar 4,331 lebih besar dari t tabel 1,987 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>2</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, hal ini menunjukkan variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.
- H<sub>3</sub>: Uji hipotesis fasilitas terhadap keputusan berkunjung dari hasil perhitungan yang diperoleh t hitung untuk X<sub>3</sub> sebesar 2,806 lebih besar dari t tabel 1,987 dengan signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan hal tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H<sub>3</sub> diterima dan H<sub>0</sub> ditolak, hal ini menunjukkan variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

#### 4.3.6 Uji f (Simultan)

Tabel IV.16 Hasil Uji f

Model	Sum Of Squares	Df	Mean Square	f	Sig
1 Regression	1290,012	3	430,004	45,301	0,000
Residual	863,777	91	9,492		
Total	2153,789	94			

Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.16 hasil perhitungan uji f, dapat dilihat bahwa nilai f hitung sebesar 45,301 dan F tabel dengan df 1 = derajat pembilangan 3 dan df 2 = derajat penyebut 91 dengan taraf 5% maka didapat f tabel sebesar 2,70 berarti f hitung > f tabel. Nilai signifikansi = 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>4</sub> diterima.

Kemudian pada hasil uji f dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan analisis dapat disimpulkan bahwa variabel daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap keputusan berkunjung.

#### 4.3.7 Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Tabel IV.17 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,774	0,599	0,586	3,081

Sumber : Data SPSS diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel IV.17 koefisien determinasi menunjukkan angka Adjusted R Square 0,586. Hal ini berarti variasi variabel keputusan berkunjung dapat dijelaskan oleh variabel daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas sebesar 58,6%, sedangkan sisanya 41,4% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar dari variabel penelitian.

## V. PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab IV mengenai Pengaruh daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat. Berdasarkan hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan jawaban responden pada setiap pertanyaan indikator variabel daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas dan keputusan berkunjung masuk kedalam kategori sedang dan tinggi.
2. Variabel daya tarik wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat.
3. Variabel aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat.
4. Variabel fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat.
5. Variabel independen (daya tarik wisata, aksesibilitas dan fasilitas) secara simultan/bersama-sama mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keputusan berkunjung.

### 5.2 Saran

Hasil dari mempelajari dan menganalisa fenomena yang ada di Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat, maka peneliti memberikan beberapa saran dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk pengelola Pantai Siangau
  - a. Daya Tarik Wisata

Diharapkan juga dapat menambah daya tarik wisata seperti penambahan area *spot* foto agar wisatawan dapat mengabadikan momen saat berkunjung ke Pantai Siangau. Selain itu agar pihak pengelola Pantai

Siangau dapat membuat satu keunikan seperti *icon* khusus sehingga menjadi ciri khas dari objek wisata ini.

b. Aksesibilitas

Disarankan untuk dapat memperbaiki jalan secara berkala, misalnya seperti menambal jalan yang berlubang sehingga wisatawan dapat berwisata tanpa harus terkendala jalan yang kurang baik. Hal ini juga diharapkan dapat meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat.

c. Fasilitas

Dilihat dari fasilitas yang ada di Pantai Siangau, peneliti menyarankan agar fasilitas yang telah tersedia dapat lebih dijaga serta dikembangkan, untuk fasilitas wc umum agar dapat menyediakan air bersih serta selalu terbuka pada saat wisatawan berkunjung. Kemudian untuk tempat sampah agar lebih diperhatikan lagi, perlu adanya perbaikan penambahan jumlah tempat sampah disetiap titik yang ada di Pantai Siangau. Selain itu, diharapkan pengelola agar bisa menambahkan beberapa fasilitas seperti warung makan/minuman dan musala. Perbaikan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan ke Pantai Siangau Kabupaten Bangka Barat.

2. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti mendatang hendaknya dapat lebih memperdalam serta mengembangkan instrumen penelitian yang digunakan sehingga kemampuan mengukurnya akan lebih baik. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas dan keputusan berkunjung. Namun tentunya dapat lebih dikembangkan karena masih banyak faktor-faktor lain yang menjadi tolak ukur keputusan berkunjung wisatawan.

## **VI. Daftar Pustaka**

- Abdulhaji, Sufi. (2016) Pengaruh Atraksi, Aksesibilitas, Dan Fasilitas Terhadap Citra Objek Wisata Danau Tolire Besar Di Kota Ternate. *Jurnal Penelitian Humanus*. Vol. 7 No/2
- Dinas Pariwisata Bangka Barat (2014). Tentang pemekaran wilayah Bangka Barat
- Hasan, Ali dan Niken Widiati Setiyaningtiyas.(2015). “Pengaruh Electronic Word Of Mouth pada Media Sosial Facebook terhadap Keputusan Berkunjung ke Desa Wisata Nglangeran Gunungkidul” *Jurnal Media Wisata(Pariwisata AMPTA Yogyakarta)*, Vol. 13. No. 1
- Imam, A. (2019). Pengaruh Harga dan Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan di Taman Impian Jaya Ancol Jakarta Dengan Metode Structural Equation Modeling. *Media Bina Ilmiah*, Vol. 14, No. 3.
- Megawandi. (2020). Pembangunan Pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dalam Pendekatan Whole of Government, *Jurnal Widya iswara Indonesia* Vol. 1, No. 2, pp. 108-119
- Niko Saputra, (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Di Objek Wisata Pantai Air Manis Padang.
- Prasiasa, D. P. O. (2013). Destinasi Pariwisata berbasis masyarakat. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Puspa, I. A. T. (2019). Ngaben sebagai Daya Tarik Pariwisata. *Pariwisata Budaya: Jurnal Ilmiah Agama Dan Budaya*, 4(1), 37.
- Rai Utama, Igusti Bagus (2016). *Pengantar Industri Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sulastiyono, A. (2011). *Manajemen Penyelenggaraan Hotel Seri Manajemen Usaha Jasa Sarana Pariwisata dan Akomodasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suratman, J. P. M., Wilopo, & Sunarti. (2018). Pengaruh Bauran Pemasaran Jasa Terhadap Keputusan Berkunjung. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 57(2), 12–20.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan.
- Utama, I Gusti Bagus Rai. 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.
- Wiratini M, N. N. A., Setiawan, N. D., & Yuliarmi, N. N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Niat Kunjungan Kembali Wisatawan Pada Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 279.
- Yolanda, F., Yuliana, Y., & Pramudia, H. (2017). Pengaruh Daya Tarik Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung Ke Objek Wisata Alahan Panjang Resort Danau Diatas Kabupaten Solok. *E-Journal Home Economic and Tourism*, 15(2)